PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA SISWA SDN 177 PEKANBARU

Beta Salsabilla[1], Zaka Hadikusuma Ramadan[2]
[1,2]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau
Alamat e-mail : sashabillaadr8@student.uir.ac.id[1], zakahadi@edu.uir.ac.id[2]

ABSTRACT

Problems related to cleanliness often occur in students at school. Schools carry out several parts in implementing a clean and healthy life but have not been implemented perfectly so that the role of the teacher is needed in encouraging students to live a clean and healthy life. The purpose of this research is to describe the teacher's role in cultivating clean and healthy living behaviors in students and implementing clean and healthy living behaviors. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques are using interviews, observation and documentation. The data source involved 4 teachers and 2 students. Testing the validity of the data using triangulation. Data analysis techniques namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the teacher's role is needed in cultivating clean and healthy living behavior in students at school even though it is not perfect in its implementation. The teacher's obstacles in fostering clean and healthy living behavior in schools lie in a lack of understanding related to implementing clean and healthy living, lack of facilities, lack of awareness of the students themselves and there should be support from people around them. The conclusion from the research results is that the teacher's role is said to be very important in fostering clean and healthy living behaviors in students where students need direction and giving good examples every day so that clean and healthy living behaviors are carried out. The role of the teacher that can be applied is as an educator, motivator, facilitator, demonstrator and evaluator to improve and optimize the implementation of clean and healthy living behaviors in schools. The role of the teacher is very much needed in the formation of students' clean and healthy living behavior because many students imitate or listen to directions and orders from their teacher directly.

Keywords: The Role of Teachers, Clean and Healthy Behavior, Elementary Schools

ABSTRAK

Permasalahan terkait kebersihan sudah sering terjadi pada siswa di sekolah. Sekolah melaksanakan beberapa bagian dalam sebuah penerapan hidup bersih dan sehat namun belum terlaksana dengan sempurna sehingga diperlukannya peran guru dalam mendorong siswa untuk hidup bersih dan sehat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa dan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data melibatkan 4 guru dan 2 siswa. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data yakni reduksi data, penyajian

data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru diperlukan dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di sekolah walaupun belum sempurna dalam pelaksanaannya.Hambatan guru dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah terletak pada kurang pemahaman terkait penerapan hidup bersih dan sehat, kurangnya fasilitas, kurangnya kesadaran siswa itu sendiri serta harusnya ada dukungan dari orang di sekitar. Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu peran guru dikatakan sangat penting dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa dimana siswa perlu adanya arahan dan pemberian contoh yang baik setiap harinya agar perilaku hidup bersih dan sehat terlaksana. Peran guru yang bisa diterapkan yaitu sebagai pendidik, motivator, fasilitator, demonstrator dan evaluator untuk meningkatkan serta pengoptimalan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat disekolah. Peran guru sangat dibutuhkan terhadap pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat siswa karena siswa banyak meniru atau mendengarkan arahan juga perintah dari gurunya secara langsung.

Kata Kunci: Peran Guru, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Guru dikatakan sebagai sosok yang dapat membentuk jiwa dan watak siswa. Guru berperan dalam membentuk dan membangun suatu kepribadian siswa agar menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Menurut Kiswanto (2022:200) guru merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah, karena ada tanggung jawab yang besar yang harus dilakukan karena tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Kemudian ditegaskan oleh Nidawati (2020:143) bahwa peran guru harus terpanggil mencakup membimbing, melayani, mengarahkan, membantu, dan memotivasi dan memberdayakan sesama khususnya siswa.

Siswa memiliki kebutuhan dasar yang salah satunya adalah pemenuhan kesehatan baik jasmani maupun rohani. Kualitas kesehatan anak sampai saat ini tidak bisa dikategorikan baik karena masih tingginya masalah kesehatan yang dapat terjadi khususnya pada anak sekolah. Permasalahan gaya hidup atau perilaku kesehatan pada anak usia sekolah dasar biasanya berkaitan dengan kebersihan pribadi, lingkungan dan lahirnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah semakin memperjelas bahwa nilai-nilai PHBS di sekolah masih minimal dan belum mencapai tingkat yang diharapkan, oleh karena itu diperlukan suatu kegiatan intervensi yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang PHBS pada

anak sekolah (Sumiran, 2017). Dimana dikatakan oleh Nurmahmudah dkk., (2018:47) Hidup ber-PHBS berarti mampu menjaga dan meningkatkan serta melindungi kesehatan dirinya dari gangguan penyakit dan lingkungan yang kurang kondusif untuk hidup sehat. Pada usia 6-12 tahun, PHBS dilakukan tidak hanya dilakukan di lingkungan rumah tapi juga di lingkungan sekolah. PHBS pada usia dini ini baik untuk mendidik dan menanamkan kesadaran akan pentingnya kebersihan sebagai upaya menjaga kesehatan diri dan lingkungan.

Permasalahan terkait kebersihan sudah sering terjadi pada siswa di sekolah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SDN 177 Pekanbaru peneliti mendapat informasi bahwa dimana sekolah tersebut sudah melaksanakan beberapa bagian dalam sebuah penerapan hidup bersih dan sehat namun belum terlaksana dengan sempurna. Selain itu dalam pengamatan peneliti menemukan sejumlah anak telah menggosokkan tangan mereka pada pakaian tersebut sehingga menimbulkan noda dan menemukan banyak anak membawa bekal dari rumah yang biasanya makanan siap saji. Selain itu kantin juga belum mengikuti saran kepala sekolah dimana tetap menyajikan makanan cepat saji untuk anak-anak, yang tidak memberi mereka nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan.

Sejalan dengan permasalahan yang dikemukakanberdasarkan hasil penelitian Nurul Anisa (2021:2264) Dalam kajiannya yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat pada Siswa Sekolah Dasar”, ia mencermati tindakan sehari-hari yang dilakukan anak usia sekolah dasar untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru dan kepala sekolah dapat menginspirasi siswa untuk menjaga lingkungan sekolah yang sehat di lingkungannya sendiri diri untuk menghindari penyakit. Masih adanya beberapa perilaku yang dikatakan belum menumbuhkan hidup sehat dimana menjadi perhatian khusus agar tidak menimbulkan dampak kesehatan. Kurangnya kesadaran siswa dalam berperilaku hidup bersih dan sehat perlu diperhatikan, oleh karena itu peran kepala sekolah dan guru dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih

dan sehat disekolah dikatakan penting.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 177 Pekanbaru. Jenis penelitian ini digunakan oleh peneliti karena ingin menggambarkan suatu fenomena berdasarkan keadaan sebenarnya yang dialami subjek penelitian dan menyajikan data dengan kata-kata. Analisis kualitatif digunakan untuk analisis data. Pendekatan penelitian yang berfokus pada fenomena atau gejala alam disebut penelitian kualitatif (Abdussamad, 2021:30). Sedangkan menurut Lestari dkk., (2022:8561) penelitian kualitatif dikenal dengan penelitian yang menitikberatkan pada fenomena dan dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan. Adapun yang dimaksud deskriptif dikemukakan Darmadi (dalam Salamah, 2020:534) metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menguraikan dan menginterprestasikan objek berdasarkan apa yang sudah diketahui.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara menggunakan instrument pedoman wawancara. Observasi menggunakan pedoman observasi berupa kategori sistem. Dokumentasi berkaitan dengan pencatatan, buku, foto dengan menggunakan kamera handphone dan lembar telaah dokumen.

Dalam penelitian ini cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Kemudian untuk teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap reduksi data, peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data dari wawancara dan observasi kepada guru dan siswa apabila menemukan data yang tidak ada kaitannya dengan judul penelitian yakni terkait dengan peran guru dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SDN 177 Pekanbaru.

Tahap penyajian data yang dilakukan oleh penelitian ini yaitu dalam bentuk uraian yang bersifat naratif. Teks naratif yang disajikan berisi peran guru dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih

dan sehat pada siswa SDN 177 Pekanbaru. Kemudian tahap kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan yang dicapai diharapkan dapat diselesaikan masalah yang diangkat terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SDN 177 Pekanbaru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa ini tidak lepas dari bagaimana peran guru disekolah. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa perilaku hidup bersih dan sehat merupakan sekumpulan perilaku yang mengimplementasi kesadaran diri terkait kesehatan dan kebersihan sekitar sehingga tercapainya lingkungan hidup yang sehat.

Pengetahuan tentang pentingnya kebersihan pribadi, sikap terhadap penyakit, dan tindakan yang diambil untuk mengatasi penyakit atau masalah kesehatan lainnya adalah bagian dari perilaku ini. Dijelaskan oleh Gunawan & Saepullah (2020:11) bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat diterapkan pada semua kelompok masyarakat, termasuk anak usia sekolah.Untuk membiasakan hidup sehat dilakukan dengan caraa harus menjaga kebersihan pribadi dan kebersihan lingkungan. Dengan meningkatkan kesehatan lingkungan diharapkan juga dapat meningkatkan kesehatan pribadi, karena banyak sekali manfaatnya.

Salah satu upaya strategis untuk menggerakkan dan memberdayakan sekolah untuk hidup bersih dan sehat bisa dilakukan dengan adanya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat disekolah tersebut. Pendidikan kesehatan sekolah bekerja dengan baik karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sana. Selain sebagai lingkungan belajar, sekolah perlu menjadi tempat peningkatan kesehatan siswa dengan mendorong perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan menciptakan lingkungan yang sehat.

Siswa yang dikatakan kurang memahami pentingnya kesehatan tubuh, menjaga kebersihan sekolah dan menjaga lingkungan sekolah. Untuk itu masih perlu diilakukan adanya arahan dan bimbingan dari guru terkait pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Dalam kaitannya guru hendaknya dapat memberi contoh untuk pembiasaan pola hidup bersih

dan sehat dilingkungan sekolah dengan menerapkan peran seorang guru yang mana peran guru bisa dikatakan bukan hanya mengajar.

Dalam pendidikan guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswanya. Peranan guru senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru atau lainnya. Menurut Sanjani (2020:36) menyatakan bahwa guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya melalui mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sejalan dengan pendapat beberapa guru disini Julia & Ati (2019:113) menyatakan peran guru sebagai pendidik profesional sebenarnya sangat kompleks. Hal ini berlaku bahkan di luar interaksi kelas, yang disebut sebagai proses belajar mengajar.

Peran guru sebagai pendidik, motivator, fasilitator, demonstrator dan evaluator memiliki posisi strategis untuk menumbuhkan prinsip-prinsip penanaman perilaku hidup bersih dan sehat disekolah. Sosialisasi sejak dini yang dilakukan guru kepada siswa mengenai nilai-nilai yang ada dalam perilaku hidup bersih dan sehat dengan melalui semua aktivitas harian sekolah dengan tujuan siswa akan terbiasa dan mengingatkan antar mereka untuk selalu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Semakin besar peran guru dalam mensosialisasikan perilaku hidup bersih dan sehat maka siswa akan lebih baik dalam mempraktikkannya disekolah. Hal itu bisa terjadi karena biasanya siswa patuh dengan perintah atau arahan yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian dapat diketahui beberapa peran guru dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai berikut: **Pertama**, Peran guru sebagai pendidik dimana dikatakan tokoh, panutan dan

identifikasi bagi anak-anak yang mereka didik dan lingkungannya. Guru disekolah sudah memberikan dorongan dengan cara melakukan pemberian contoh, arahan, perintah dan penjelasan terlebih dahulu dimulai dari mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun disekolah, kemudian pengonsumsian jajanan yang sehat di kantin sekolah, penggunaan dan pemeliharaan jamban, olahraga yang teratur dan terukur, melakukan gotong royong, tidak merokok di sekolah, ikut kegiatan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, serta membuang sampah pada tempatnya. Hambatan guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat ialah kesulitan dalam pemberian contoh dan penanaman diri kepada siswa itu sendiri.

Kedua, Peran guru sebagai motivator dimana memiliki peran penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa. Guru di sekolah sudah memberikan motivasi dengan cara memberikan beberapa contoh tauladan dan penanaman diri kepada siswa. Pemberian motivasi siswa dilakukan dengan beberapa cara seperti dengan dibuat plang peraturan terkait perilaku hidup bersih dan sehat agar siswa lebih tergerak serta tersadar akan penerapannya. Hambatan guru sebagai motivator dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat ialah kesulitan pemberian motivasi dan ketidak peduliaan siswa diberikan motivasi.

Ketiga, Peran guru sebagai fasilitator dimana memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa. Guru di sekolah sudah menjembatani dan melakukan penyediaan terhadap keperluan siswa dengan menyediakan beberapa fasilitas tentang kesehatan dan sebagainya disekolah. Fasilitas yang disediakan sudah cukup namun masih perlu adanya penambahan dimana fasilitas nya terdiri dari tempat cuci tangan, UKS, bak sampah, dan jamban. Hambatan guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat ialah masih kurangnya wawasan guru mengenai teori guru sebagai fasilitator dan minimnya fasilitas sekolah.

Keempat, Peran guru sebagai demonstrator dimana peran yang dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi siswa untuk melakukan hal-hal lebih baik. Guru di sekolah sudah diberikan arahan dan petunjuk langsung mengenai

penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dimulai dari mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun disekolah, kemudian pengonsumsian jajanan yang sehat di kantin sekolah, penggunaan dan pemeliharaan jamban, olahraga yang teratur dan terukur, melakukan gotong royong, tidak merokok di sekolah, ikut kegiatan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, serta membuang sampah pada tempatnya. Hambatan guru sebagai demonstrator dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat ialah kesulitan dalam penguasaian pemahaman dan cara mempertunjukkan kepada siswa.

Kelima, Peran guru sebagai evaluator dimana peran yang dilakukan penilaian terhadap hasil guna melihat keberhasilan siswa. Menurut Sanjani (2020:37) mengatakan bahwa guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik. Guru di sekolah dalam pengelolaan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat dengan melakukan pengevaluasian, pemberian sanksi jika tidak menerapkan dan pemberian peringatan serta melaporkan penilaian untuk selanjutnya. Hambatan guru sebagai evaluator dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat ialah kurangnya pengetahuan terkait pengevaluasian kepada siswa serta minimnya waktu dan tenaga guna dilakukannya evaluasi

Dalam pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 177 Pekanbaru dilihat dari ketercapaiannya delapan indikator PHBS walaupun masih belum sesuai, diantaranya: **Pertama**, Mencuci tangan dengan air dan memakai sabun. Disekolah sudah dilengkapi dengan fasilitas mencuci tangan dan sekaligus sabun. Pelaksanaan mencuci tangan dengan sabun juga dilakukan walaupun belum secara keseluruhan.

Kedua, Mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah. Disekolah sudah dilengkapi dengan fasilitas kantin namun kantin sekolah masih belum bisa dikatakan kantin sehat dikarenakan masih memperjualkan jajanan yang tidak sehat dan rawan dihinggapi lalat sehingga perlu dilakukan arahan kantin menjual jajanan sehat dan arahan kepada siswa membawa bekal dari rumah untuk mengantisipasi membeli jajanan tidak sehat.

Ketiga, Menggunakan fasilitas jamban yang bersih dan sehat. Di

sekolah sudah dilengkapi dengan jamban meskipun jamban masih belum sesuai dengan ratio jumlah siswa tetapi jamban terpelihara sehingga dapat digunakan.

Keempat, Olahraga yang teratur dan terstruktur. Kegiatan olahraga siswa disekolah disesuaikan dengan waktu dan jadwal yang ditentukan.

Kelima, Memberantas jentik nyamuk. Disekolah sudah melakukan kegiatan gotong royong namun kegiatan 3M guna memberantas jentik nyamuk belum dilaksanakan secara keseluruhan.

Keenam, Tidak merokok di sekolah. Lingkungan sekolah dikatakan bebas dari asap rokok.

Ketujuh, Menimbang berat dan mengukur tinggi badan. Penyediaan fasilitas UKS di sekolah untuk melaksanakan kegiatan menimbang berat dan mengukur tinggi badan.

Kedelapan, Membuang sampah pada tempatnya. Penyediaan tempat penampungan sampah (bak sampah) di setiap kelas guna pelaksanaan membuang sampah pada tempatnya di sekolah.

D. Kesimpulan

Peran guru dikatakan sangat penting dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SDN 177 Pekanbaru yang mana siswa perlu adanya arahan dan pemberian contoh yang baik setiap harinya agar perilaku hidup bersih dan sehat terlaksana. Peran guru yang bisa diterapkan yaitu sebagai pendidik, motivator, fasilitator, demonstrator dan evaluator untuk meningkatkan serta pengoptimalan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat disekolah. Peran guru sangat dibutuhkan terhadap pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat siswa karena siswa banyak meniru atau mendengarkan arahan juga perintah dari gurunya secara langsung. Selain itu peran guru di sekolah sangat berpengaruh dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih pada siswa sehingga dalam hal ini sekolah berupaya menjalankan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Faktor penghambat yang dihadapi dalam menumbuhkan sikap hidup bersih dan sehat pada siswa SDN 177 Pekanbaru terletak pada pada kurang pemahaman terkait penerapan hidup bersih dan sehat, kurangnya fasilitas, kurangnya kesadaran siswa itu sendiri serta harusnya ada dukungan dari orang di sekitar.

Faktor penghambat yang dihadapi dalam menumbuhkan sikap hidup bersih dan sehat pada siswa SDN 177 Pekanbaru terletak pada pada kurang pemahaman terkait penerapan hidup bersih dan sehat disekolah, kurangnya penyediaan fasilitas, kurangnya kesadaran siswa itu sendiri serta harusnya ada dukungan dari orang di sekitar.

Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 177 Pekanbaru sudah diterapkan dengan baik namun masih perlu adanya arahan tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta dukungan baik dari fasilitas maupun dari orang di sekitar selain itu juga perlunya dilakukan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang matang terkait perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat dilakukan upaya terkait program kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Media Press

Anisa, N., & Ramadan., Z. H. (2021). Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(5), 2263-2269

Julia, P., & Ati. (2019). Peran Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin dan Kejujuran Siswa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(2), 112-122

Kiswanto, H. (2022). Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Melaksanakan Profesinya Sebagai Pendidik. Harati: *Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(2), 199-210

Lestari, A., dkk. (2022). Metodologi Ilmu Pengetahuan: Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Bentuk Implementasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 8558-8563

Gunawan, E., & Saepullah, A. (2020). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Terhadap Kesehatan Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Tigaraksa Kabupaten Tangerang Tahun 2019. *Jurnal Sosial Sains*, 1(1), 10-21

Nidawati. (2020). Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Ar-Raniry*, 9(2), 136–153.

Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah. ABDIMAS: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 46–52.

Salamah, W. (2020). Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian*

dan Pengembangan Pendidikan, 4(3), 533-538

Sanjani, M. A. (2020). Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Seruna Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35-42

Sumiran, R. E., dkk. (2017). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Di Advent 01 Tikala Manado. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNSRAT*. 6(3), 1-11